

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT. LUMBUNG DANA INDONESIA
Tahun Yang Berakhir
Tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020
No : 00107/2.1353/AU.2/05/1484-2/1/IV/2022**

DAFTAR ISI

	Halaman
1. SURAT PERNYATAAN DIREKSI	
2. LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1 - 2
3. IKHTISAR LAPORAN KEUANGAN	
• Laporan Posisi Keuangan	3 - 4
• Laporan Laba Rugi	5
• Laporan Perubahan Ekuitas	6
• Laporan Arus Kas	7
4. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	8 - 19
5. RASIO KEUANGAN	20

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PT. LUMBUNG DANA INDONESIA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yoga Mahesa Prima Kurniarto
Alamat Kantor : Jl. Dr Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.2
Kawasan Mega Kuningan
Jabatan : Direktur Utama

Untuk dan atas nama PT. Lumbung Dana Indonesia menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan.
2. Laporan keuangan PT. Lumbung Dana Indonesia tanggal 31 Desember 2021 telah disusun dan disajikan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) yang berlaku di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
c. Semua dokumen transaksi, catatan keuangan dan pembukuan serta dokumen pendukung telah lengkap disusun dan disimpan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern perusahaan.

Demikian surat pemyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum serta dalam rangka memenuhi prinsip tata kelola PT. Lumbung Dana Indonesia yang baik.

Cilegon, 07 April 2022



Yoga Mahesa Prima Kurniarto
Direktur Utama



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Nomor: 00107/2.1353/AU.2/05/1484-2/1/IV/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT. LUMBUNG DANA INDONESIA

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT. Lumbung Dana Indonesia (Perusahaan) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya. PT. Lumbung Dana Indonesia untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 telah di Audit.

Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) yang berlaku di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan standar audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material.

Suatu audit meliputi pemeriksaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas.

Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.



KANTOR AKUNTAN PUBLIK
RONI PUPUNG

Izin Usaha : KMK RI No. 1258/KM.1/2021

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar , dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Lumbung Dana Indonesia tanggal 31 Desember 2021, kinerja keuangan, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik di Indonesia.

KAP Roni Pupung



RONI BUDIANTO, CPA.

Nomor Izin Akuntan Publik : AP 1484

Jakarta, 07 April 2022

PT. LUMBUNG DANA INDONESIA
N E R A C A
31 DESEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
(Angka-angka disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021 Rp	2020 Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	2.f,3	1.573.189.810	788.720.044
Biaya Dibayar Dimuka	2.j,4	271.600.000	-
Jumlah Aset Lancar		1.844.789.810	788.720.044
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Tetap	2.l,5	3.575.547.919	4.357.633.334
Jumlah Aset Tidak Lancar		3.575.547.919	4.357.633.334
ASET LAIN-LAIN			
Aset Lain-lain	2.m	-	-
Jumlah Aset Lain-lain		-	-
TOTAL ASET		5.420.337.729	5.146.353.378

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT. LUMBUNG DANA INDONESIA
N E R A C A
31 DESEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
(Angka-angka disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021 Rp	2020 Rp
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang Usaha	2.n,6	-	-
Biaya Yang Masih Harus Di Bayar	2.o,7	-	89.411.150
Hutang Pajak	2.p,8	-	-
Hutang Lainnya	9	861.615.028	693.917.061
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		861.615.028	783.328.211
EKUITAS			
Modal Dasar			
Nilai Nominal per lembar saham Rp 1.000.000,- . Modal dasar ditempatkan sebanyak 10.000 lembar	10	10.000.000.000	7.500.000.000
Laba (rugi) ditahan		(3.136.422.800)	(1.660.899.657)
Laba (rugi) tahun berjalan		(2.304.854.499)	(1.476.075.176)
Jumlah ekuitas		4.558.722.701	4.363.025.167
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		5.420.337.729	5.146.353.378

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT. LUMBUNG DANA INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
(Angka-angka disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021 Rp	2020 Rp
Pendapatan	2.s,11	6.423.516.626	432.458.127
Biaya Langsung	2.s,12	1.951.341.689	825.825.708
Laba (rugi) bruto		4.472.174.937	(393.367.581)
Beban Usaha	2.s,13		
Beban Penjualan :			
Beban Pemasaran		1.671.927.486	-
Beban Administrasi dan Umum :			
Beban Perjalanan Dinas dan Akomodasi		1.193.215.940	27.286.000
Beban Kantor		790.933.360	172.214.092
Beban Asuransi		29.284.880	16.829.209
Beban ATK, Fotocopy dan Cetakan		164.969.317	34.126.432
Beban Pengembangan IT		1.497.809.855	537.288.784
Beban Pelatihan/ Seminar		269.873.100	17.000.000
Beban Penyusutan		1.158.835.415	277.299.464
Jumlah Beban Usaha		5.104.921.867	1.082.043.981
Laba (rugi) usaha		(2.304.674.416)	(1.475.411.562)
Pendapatan (beban) lain-lain	2.s,13	(180.083)	(663.614)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan		(2.304.854.499)	(1.476.075.176)
Taksiran Pajak Penghasilan		-	-
Laba (rugi) bersih tahun berjalan		(2.304.854.499)	(1.476.075.176)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT. LUMBUNG DANA INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
(Angka-angka disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal saham	Tambahan Modal Di Setor	Saldo laba (rugi)	Jumlah ekuitas
	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.
Saldo 31 Desember 2019	2.500.000.000	-	(1.660.899.657)	839.100.343
Laba (rugi) tahun berjalan tahun 2020	-	5.000.000.000	(1.476.075.176)	3.523.924.824
Saldo 31 Desember 2020	2.500.000.000	5.000.000.000	(3.136.974.833)	4.363.025.167
Tambahan Modal	5.000.000.000		(2.499.447.967)	2.500.552.033
Koreksi		(2.500.000.000)		552.033
Laba (rugi) tahun berjalan tahun 2021	-		(2.304.854.499)	(2.304.854.499)
Saldo 31 Desember 2021	7.500.000.000	2.500.000.000	(7.941.277.299)	4.559.274.734

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT. LUMBUNG DANA INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
(Angka-angka disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2021	2020
	Rp	Rp
Arus kas diperoleh dari aktivitas operasi		
Penerimaan Kas	6.423.516.626	432.458.127
Pembayaran Kas :		
Pembayaran kas untuk beban langsung	(1.951.341.689)	(825.825.708)
Pembayaran kas untuk beban pemasaran	(1.671.927.486)	-
Pembayaran kas untuk beban adm dan umum	(2.669.151.078)	(4.020.342.566)
Kas yang diperoleh dari kegiatan operasi	131.096.373	(4.413.710.147)
Arus kas dari aktivitas investasi		
Aset tetap	(1.846.626.607)	(288.550.000)
Kas yang diperoleh dari kegiatan investasi	(1.846.626.607)	(288.550.000)
Arus kas bersih digunakan dari aktivitas pendanaan		
Modal	2.500.000.000	5.000.000.000
Kas yang diperoleh dari kegiatan pendanaan	2.500.000.000	5.000.000.000
Kenaikan bersih kas dan setara kas	784.469.766	297.739.853
Saldo kas dan setara kas awal tahun	788.720.044	490.980.191
Saldo kas dan setara kas akhir tahun	1.573.189.810	788.720.044

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT. LUMBUNG DANA INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
(Angka-angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

PT. LUMBUNG DANA INDONESIA (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 5 tanggal 13 September 2017, yang dibuat dihadapan Edwar, SH, Notaris di Kota Jakarta Barat, dan disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0040784.AH.01.01.Tahun 2017 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia pada tanggal 15 September 2017.

Akta pendirian perusahaan telah mengalami perubahan. Perubahan terakhir diaktakan dengan Akta Notaris Ungke Mulawanti, Sarjana Hukum, Magister Kenotariatan, notaris di Kabupaten Bekasi nomor 40 tanggal 29 Desember 2021 mengenai Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham "PT. Lumbung Dana Indonesia" yang telah terdaftar di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No.AHU-AH.01.03-0025717 Tahun 2021 tanggal 13 Januari 2022.

Kedudukan Perusahaan

Perusahaan berkedudukan di Menara Prima, lantai 27, Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.2, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta.

Maksud dan Tujuan Perusahaan

Maksud dan tujuan perusahaan ini adalah sebagai AKTIVITAS JASA KEUANGAN BUKAN ASURANSI DAN DANA Pensiun (sebagaimana dimaksud pada kategori K, Golongan Pokok 64 dalam Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia / KBLI tahun 2017).

Untuk mencapai maksud dan tujuan Perusahaan dalam melaksanakan kegiatan dan sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perseroan "Maksud Dan Tujuan Serta Kegiatan Usaha".

- Sebagai PERANTARA MONETER LAINNYA dalam rangka PEMBERIAN KREDIT DAN PINJAMAN DANA, yaitu KHUSUS sebagai PENYELENGGARA LAYANAN PINJAM MEMINJAM UANG BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI, selanjutnya disebut juga "Penyelenggara", dengan kegiatan usaha terbatas pada :
 - a. Penyelenggara menyediakan , mengelola, dan mengoperasikan Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi dari pihak Pemberi Pinjaman kepada pihak Penerima Pinjaman yang sumber dananya berasal dari Pemberi Pinjaman, dan
 - b. Penyelenggara dapat bekerja sama dengan penyelenggara layanan jasa keuangan berbasis teknologi informasi sesuai dengan ketentuan berbasis teknologi informasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dewan Komisaris & Direksi

Susunan pengurus per tanggal laporan posisi keuangan sesuai Akta Perubahan terakhir No. 40 , tanggal 29 Desember 2021, adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Tn. Rico Rustombi
Komisaris	: Tn. Deddy Happy Hardi,SH
Direktur Utama	: Tn. Yoga Mahesa Prima Kurniarto
Direktur	: Ny. Etyta Ramadhani

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan, yang sesuai dengan standar Akuntansi keuangan di Indonesia.

a. Pernyataan Ketaatan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntansi Publik (SAK-ETAP), mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI), termasuk standar-standar baru atau yang direvisi, yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2012.

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Investasi umumnya diklasifikasikan sebagai setara kas hanya jika akan segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi, dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2017.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Perusahaan menerapkan SAK-ETAP Bab 26 "Transaksi Dalam Mata Uang Asing", Perusahaan mencatat transaksi mata uang asing, pada pengakuan awal dalam mata uang fungsional, dengan menggunakan kurs rata-rata (tengah) pada tanggal transaksi antara mata uang fungsional dan mata uang asing tersebut.

Transaksi dalam mata uang asing dibukukan dengan menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pos aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dilaporkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca (1 US\$ = Rp 14.373,55 per 31 Desember 2021 dan Rp 14.175,00 per 31 Desember 2020) . Laba atau rugi kurs yang timbul akibat penjabaran pos aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

d. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam SAK-ETAP Bab 28, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan.

e. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo serta (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan kecuali telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iii) Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah investasi non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:

1. Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
2. Investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
3. Investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui pada laporan perubahan ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba rugi yang sebelumnya diakui pada bagian ekuitas akan diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Sedangkan pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori:

- (i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif dan
- (ii) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada laporan posisi keuangan.

Investasi pada efek ekuitas yang nilai wajarnya tidak tersedia dicatat sebesar biaya perolehan. Nilai wajar untuk instrumen keuangan lain yang tidak diperdagangkan di pasar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal penempatan dan tidak dijamin atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya.

Deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatan dijamin dan dibatasi penggunaannya dicatat sebagai "Deposito Yang Dibatasi Penggunaannya" sebagai bagian aset tidak lancar dalam posisi laporan keuangan.

g. Piutang Usaha

Piutang disajikan dalam jumlah bruto. Piutang timbul sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa. Piutang ini biasanya diperkirakan akan tertagih dalam waktu 30-60 hari. Secara umum, jenis piutang ini merupakan piutang terbesar yang dimiliki perusahaan. Pembayaran piutang diharapkan selesai dalam waktu satu tahun atau kurang, piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar. Perusahaan tidak melakukan pencadangan penghapusan terhadap piutang ragu-ragu.

h. Piutang Lainnya

Piutang lain-lain mencakup selain piutang usaha. Contohnya piutang bunga, piutang gaji, uang muka karyawan, dan restitusi pajak. Secara umum bukan berasal dari kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, piutang jenis ini diklasifikasikan dan dilaporkan pada bagian yang secara terpisah di neraca.

i. Persediaan

Dalam hal ini ialah sebagai suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode waktu tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan bakau yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

j. Biaya Dibayar Di Muka

Biaya dibayar di muka merupakan pengeluaran yang dibayarkan untuk keperluan tahun buku mendatang. Biaya Dibayar Di Muka adalah biaya-biaya yang belum merupakan kewajiban perusahaan untuk membayarnya pada periode yang bersangkutan, namun sudah dibayarkan terlebih dahulu dan barang/jasa atas pengeluaran tersebut tidak langsung diterima saat itu juga. Karena jumlah yang dibayarkan tersebut belum merupakan beban perusahaan untuk periode yang bersangkutan, maka jumlah yang telah dibayarkan tersebut merupakan uang muka dan termasuk dalam Aktiva Lancar.

k. Pajak Dibayar Di Muka

Pajak Dibayar Di Muka merupakan pajak atas setiap pembelian barang kena pajak atau pemanfaatan jasa kena pajak, dan dasar pengenaannya berdasarkan nilai objek pajak atau nilai pekerjaan. Dan merupakan pajak yang dipotong/dipungut oleh pihak ketiga atau yang dibayar oleh perusahaan setiap bulan yang akan diperhitungkan sebagai kredit pengurang pajak di akhir tahun (untuk pajak penghasilan) atau di akhir bulan (untuk PPN) seperti PPh 22,23,25 dan PPN.

l. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

Selanjutnya pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (carrying amount) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap.

Aset Tetap Berwujud :

Inventaris Kantor	4 tahun	25%
Perlengkapan IT	4 tahun	25%
Gedung	8 tahun	12,5

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset yang diakui dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

m. Aset Lain-lain

Aset Lain-lain sebagai akun neraca adalah aktiva yang dari berbagai hal tidak dapat digolongkan ke dalam kategori-kategori aktiva investasi dalam neraca, aktiva tetap dan aktiva tak berwujud.

n. Hutang Usaha

Merupakan bagian dari kewajiban lancar yang berasal dari operasional perusahaan. Hutang usaha merupakan hutang kepada seseorang atau perusahaan atas barang dan jasa yang sudah diterima tetapi belum dibayar. Hutang usaha berkaitan dengan pembelian barang atau jasa secara kredit.

o. Biaya Yang Masih Harus Di Bayar

Merupakan bagian dari kewajiban lancar yang berasal dari operasional perusahaan. Biaya Yang Masih Harus Dibayar merupakan kewajiban perusahaan yang terjadi di periode berjalan, akan tetapi belum melakukan pembayaran/kredit.

p. Hutang Pajak

Jumlah pajak yang terhitung kurang, yang menjadi dasar dilakukannya penagihan pajak. Perusahaan menganut Ajaran Material, bahwa hutang pajak (perikatan pajak) timbul karena undang-undang pada saat dipenuhi tatbestand (keadaan, peristiwa, perbuatan). Jadi menurut ajaran ini apabila tatbestand itu sudah dipenuhi, maka dengan sendirinya timbul hutang pajak, walaupun belum ada surat ketetapan. Wajib pajak yang memasukkan SPT, menghitung sendiri, dan menetapkan sendiri jumlah pajak yang terutang.

q. Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang ini, hutang yang memiliki masa pelunasan yang lebih panjang semenjak tanggal neraca. Ini berlaku karena jumlah utang yang sangat besar, jika dibandingkan dengan utang jangka pendek. Biasanya jenis utang ini memiliki jangka waktu pelunasan lebih dari 10 tahun, dan pembayaran ini dibayarkan secara periodic waktu tertentu. Meski dibayarkan sudah ditentukan perperiodik, biasanya jumlah yang dibayarkan sudah termasuk dengan bunga dan hutang pokok.

r. Manfaat Karyawan

Perusahaan sudah melakukan perhitungan penyisihan untuk imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 (UU) dan penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2004). Berdasarkan Undang-Undang tersebut, Perusahaan diharuskan untuk membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan penggantian hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan pada Undang-Undang tersebut terpenuhi.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan akan diakui jika sudah memenuhi kriteria pengakuan pendapatan (pada saat terjadinya), Pendapatan diukur pada nilai wajar, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Pendapatan berasal dari hal berikut ini :

- Pendapatan Atas Pengembalian Pinjaman
- Pendapatan Atas Pemberian Pinjaman

Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (Accrual Basis Method).

PT. LUMBUNG DANA INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
(Angka-angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. Kas dan Setara Kas

Terdiri dari :

	2021	2020
Kas IDR	1.464.917.515	484.533.063
Bank BNI IDR	108.272.295	304.186.981
Jumlah	1.573.189.810	788.720.044

4. Biaya Di Bayar Di Muka

Saldo Beban Di Bayar Di Muka per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 terdiri dari :

	2021	2020
Beban Di Bayar Di Muka	271.600.000	-
Jumlah	271.600.000	-

5. Aset Tetap

Tahun 2021				
Saldo	Mutasi		Saldo	
	Awal	Penambahan	Pengurangan	Pengurangan
<u>Harga Perolehan</u>	Rp	Rp	Rp	Rp
Inventaris Kantor	592.000.000		128.217.345	463.782.655
Perlengkapan IT	3.674.000.000	382.466.130		4.056.466.130
Gedung	565.849.464	-	-	565.849.464
Jumlah	4.831.849.464	382.466.130	128.217.345	5.086.098.249
<u>Akumulasi penyusutan</u>				
Inventaris Kantor	73.825.001	92.649.329		166.474.330
Perlengkapan IT	382.708.333	926.002.076		1.308.710.409
Gedung	17.682.796	17.682.796	-	35.365.592
Jumlah	474.216.130	1.036.334.200	-	1.510.550.330
<u>Nilai Buku</u>	4.357.633.334			3.575.547.919

Tahun 2020				
Saldo	Mutasi		Saldo	
	Awal	Penambahan	Pengurangan	Pengurangan
<u>Harga Perolehan</u>	Rp	Rp	Rp	
Inventaris Kantor	592.000.000		-	592.000.000
Perlengkapan IT	3.674.000.000		-	3.674.000.000
Gedung	-	565.849.464		565.849.464
Jumlah	4.266.000.000	565.849.464	-	4.831.849.464

PT. LUMBUNG DANA INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
(Angka-angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Aset Tetap (lanjutan)

Akumulasi penyusutan

Inventaris Kantor	43.833.333	29.991.668	-	73.825.001
Perlengkapan IT	153.083.333	229.625.000	-	382.708.333
Gedung	-	17.682.796	-	17.682.796
Jumlah	196.916.666	277.299.464	-	474.216.130
Nilai Buku	4.069.083.334			4.357.633.334

6. Hutang Usaha

Saldo Hutang Usaha per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 terdiri dari :

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Hutang Usaha	-	-
Jumlah	-	-

7. Biaya Yang Masih Harus Dibayar

Saldo Biaya Yang Masih Harus Di Bayar per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 terdiri dari :

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Biaya Yang Masih Harus Di Bayar	-	89.411.150
Jumlah	-	89.411.150

8. Hutang Pajak

Saldo Hutang Pajak per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 terdiri dari :

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Hutang PPh 23	-	-
Hutang PPh 25/29	-	-
Jumlah	-	-

9. Hutang Lainnya

Saldo Hutang Lainnya per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 terdiri dari :

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Hutang Lain-Lain	861.615.028	693.917.061
Hutang Modal Usaha	-	-
Jumlah	861.615.028	693.917.061

PT. LUMBUNG DANA INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
(Angka-angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. Modal Saham

Sesuai Akta Perubahan Terakhir No.40 tanggal 29 Desember 2021 tentang Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Lumbung Dana Indonesia, bahwa telah terjadi perubahan saham, modal yang telah ditempatkan sebanyak 10.000 lembar dengan nilai nominal per lembar saham Rp 1.000.000,-. Sehingga susunan baru atas modal saham PT. Lumbung Dana Indonesia sebagai berikut :

Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah Kepemilikan Saham (Rp)
Tn. Rico Rustombi	9.000	90,00	9.000.000.000
Tn. Deddy Happy Hardi, SH	1.000	10,00	1.000.000.000
Jumlah	10.000	100	10.000.000.000

11. Pendapatan

Saldo Pendapatan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 terdiri dari :

	2021	2020
Pendapatan Penjualan	6.423.516.626	432.458.127
Jumlah	6.423.516.626	432.458.127

12. Beban Langsung

Saldo Beban Langsung per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 terdiri dari :

	2021	2020
Beban Pokok Pendapatan		
Beban Gaji	1.337.439.394	357.593.913
Beban Pajak PPh 21	12.827.474	10.613.557
Beban Perijinan	60.722.085	148.189.260
Beban Keanggotaan	130.244.884	65.640.000
Beban Internet	410.107.852	243.788.978
Jumlah	1.951.341.689	825.825.708

13. Beban Usaha

Saldo Beban Usaha per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 terdiri dari :

Beban Penjualan :

	2021	2020
Beban Pemasaran	1.671.927.486	-
Jumlah	1.671.927.486	-

Beban Administrasi dan Umum :

Beban Perjalanan Dinas dan Akomodasi	1.193.215.940	27.286.000
	1.193.215.940	27.286.000

PT. LUMBUNG DANA INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
(Angka-angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Beban Administrasi dan Umum (lanjutan) :

Beban Kantor	790.933.360	172.214.092
Beban Asuransi	29.284.880	16.829.209
Beban ATK, Fotocopy dan Cetakan	164.969.317	34.126.432
Beban Pengembangan IT	1.497.809.855	537.288.784
Beban Pelatihan/ Seminar	269.873.100	17.000.000
Beban Penyusutan	1.158.835.415	277.299.464
Jumlah	<u>5.104.921.867</u>	<u>1.082.043.981</u>
Jumlah Beban Usaha	<u>6.776.849.353</u>	<u>1.082.043.981</u>

Pendapatan (Beban) Lain-lain

	2021	2020
<u>Pendapatan Lain-lain</u>		
Pendapatan Bunga	502.817	210.586
Jumlah	<u>502.817</u>	<u>210.586</u>
<u>Beban Lain-lain</u>		
Beban Administrasi Bank	682.900	874.200
Jumlah	<u>682.900</u>	<u>874.200</u>
Jumlah	<u>(180.083)</u>	<u>(663.614)</u>

14. RASIO KEUANGAN

Rasio Likuiditas

1). Rasio Lancar (Current Ratio)

Kemampuan perusahaan dalam menutup atau membayar kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancarnya.

2). Rasio Cepat (Quick Ratio)

Kemampuan perusahaan dalam menutup atau membayar kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancar tanpa memasukan persediaannya.

3). Rasio Kas (Cash Ratio)

Kemampuan perusahaan dalam menutup atau membayar kewajiban lancar dengan menggunakan kas yang tersedia dan yang tersimpan di Bank.

RASIO KEUANGAN (lanjutan)

Rasio Solvabilitas

- 1). Rasio Hutang Terhadap Aktiva (Total Debt to Asset Ratio)

Perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui, menunjukkan bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang.

Rasio Solvabilitas

- 2). Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (Total Debt to Equity Ratio)

Perbandingan antara hutang² dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan, dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Rasio Rentabilitas

- 1). Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Membandingkan Laba Kotor dengan Penjualan. Semakin besar persentase atau rasionya, artinya semakin baik kondisi keuangan perusahaan.

- 2). Margin Laba Operasi (Operating Profit Margin)

Ukuran dari Laba yang telah dikurangi dengan semua biaya dan pengeluaran kecuali bunga dan pajak, dibagi dengan Pendapatan. Hasil dari perhitungan tersebut merupakan gambaran laba bersih sebelum bunga dan pajak yang didapat dari setiap rupiah penjualan atau pendapatan.

- 3). Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Digunakan untuk mengukur persentase atau rasio laba bersih setelah dikurangi bunga dan pajak yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan atau pendapatan.

- 4). Return On Assets (ROA)

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva atau asset yang dimilikinya. Laba yang dihitung adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (Earning Before Interest and Tax).

- 5). Return On Investment (ROI)

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap investasi yang telah dikeluarkan. Laba yang digunakan adalah laba yang telah dikurangi pajak atau EAT (Earning After Tax).

15. Reklasifikasi Akun

Beberapa akun dalam informasi keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 telah direklasifikasi sehingga sesuai dengan penyajian informasi keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021.

16. Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 yang diselesaikan pada tanggal 10 Januari 2022.

17. Kejadian Setelah Tanggal Neraca

Tidak ada peristiwa-peristiwa (kejadian setelah tanggal neraca) yang memerlukan penyesuaian laporan keuangan ataupun yang memerlukan pengungkapan dalam laporan keuangan yang membutuhkan penerapan kebijakan dan pengetahuan tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada.

Sesuai dengan PSAK No.8 pernyataan ini bertujuan untuk menentukan :

- Kondisi suatu perusahaan harus menyesuaikan laporan keuangannya untuk peristiwa setelah tanggal neraca dan
- Pengungkapan yang harus dibuat oleh suatu perusahaan tentang tanggal penyelesaian laporan keuangan dan tentang peristiwa setelah tanggal neraca.

PT. LUMBUNG DANA INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
(Angka-angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NAMA RASIO	FORMULA	KALKULASI	HASIL RASIO
RASIO LIKUIDITAS			
1. Current Ratio	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jk. Pendek}}$	$\frac{1.844.789.810}{861.615.028}$	214%
2. Acid Test Ratio	$\frac{\text{Kas/Bank} + \text{Piutang}}{\text{Liabilitas Jk. Pendek}}$	$\frac{1.573.189.810}{861.615.028}$	227%
3. Cash Ratio	$\frac{\text{Kas/Bank}}{\text{Liabilitas Jk. Pendek}}$	$\frac{1.573.189.810}{861.615.028}$	227%
RASIO SOLVABILITAS			
1. Ratio Ekuitas dengan Aset	$\frac{\text{Liabilitas}}{\text{Jumlah Aset}}$	$\frac{861.615.028}{5.420.337.729}$	16%
2. Ratio Ekuitas dengan Aset Tetap	$\frac{\text{Liabilitas}}{\text{Ekuitas}}$	$\frac{861.615.028}{3.575.547.919}$	24%
RASIO SOLVABILITAS			
1. Ratio Laba Usaha dengan Jumlah Aset	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aset}}$	$\frac{(2.304.854.499)}{5.420.337.729}$	(43%)
2. Perputaran Aset	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Jumlah Aset}}$	$\frac{6.423.516.626}{5.420.337.729}$	1 X
3. Gross Profit Margin	$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$	$\frac{4.472.174.937}{6.423.516.626}$	70%
4. Operating Margin Ratio	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}}$	$\frac{(2.304.854.499)}{6.423.516.626}$	(36%)
5. Operating Ratio	$\frac{\text{HPP} + \text{Beban Usaha}}{\text{Penjualan}}$	$\frac{8.728.191.042}{6.423.516.626}$	136%
6. Rate of ROI	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Jumlah Aset}}$	$\frac{(2.304.854.499)}{5.420.337.729}$	(43%)
7. Rentabilitas Ekuitas	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$	$\frac{(2.304.854.499)}{4.558.722.701}$	(51%)